
KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *SUPERNOVA* EPISODE PARTIKEL KARYA DEWI LESTARI TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA

Liga Febrina¹, Hasmi Novianti², Abdul Istiqlal³

¹Manajemen, Ekonomi Bisnis, Universitas Persada Bunda Indonesia

²Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP Ahlussunnah Bukittinggi, Indonesia

³STKIP Ahlussunnah Bukittinggi, Indonesia

E-mail: ¹⁾ligafebrina1986@gmail.com , ²⁾hasminovianti1711@gmail.com,
³⁾Abdulistiqlal618@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini diadakan karena peneliti tertarik dengan tokoh utama bernama Zarah, perempuan yang tidak pernah mengikuti pendidikan formal sampai usianya 13 tahun. Meskipun tidak mendapatkan ilmu di dalam kelas, dia menjadi tokoh utama yang berwawasan luas, melebihi apa yang anak seusianya dapatkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kepribadian tokoh utama dalam novel *Supernova* Episode Partikel berdasarkan Teori Humanistik Abraham Maslow. Teori yang digunakan sebagai landasan untuk menganalisis penelitian ini adalah teori Kebutuhan Bertingkat Abraham Maslow. beberapa aspek kebutuhan. Kebutuhan kebutuhan tersebut antara lain: kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, rasa cinta, dihargai, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

Jenis penelitian ini adalah sastra penelitian dengan metode hermeneutika Data dalam penelitian ini adalah teks yang mengandung unsur kepribadian tokoh utama. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah novel Novel *Supernova* Episode Partikel Karya Dewi Lestari diterbitkan pada tahun 2012 penerbit Bentang terdiri dari 494 halaman. Dalam pengumpulan data penelitian metode yang digunakan adalah metode deskripsi studi pustaka dan teknik catat, sementara pendekatan yang digunakan dalam menganalisis data adalah dengan menggunakan pendekatan Kebutuhan Bertingkat Abraham Maslow. Setelah data selesai di analisis, data kemudian disajikan menggunakan metode deskripsi analisis, Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan data. *Kedua*, mengklasifikasi data. *Ketiga*, menganalisis data. *Keempat*, menginterpretasikan data. *Kelima*, merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. Kepribadian yang menonjol pada tokoh utama bernama Zarah dalam novel *Partikel* karya Dewi Lestari adalah cerdas, pemberontak, dan keras kepala. Kepribadian cerdas ditunjukkan dengan wawasan luas, pemikiran kritis, memiliki intuisi yang kuat, dan kebiasaan tokoh Zarah melakukan sesuatu dengan sikap ilmiah. Kepribadian pemberontak ditunjukkan dengan sikap Zarah yang berani berbeda pendapat dengan orang lain. Kepribadian keras kepala ditunjukkan dengan teguh pada tujuan utama, yaitu mencari Firas (ayahnya), memiliki pemikiran yang konsisten, dan teguh pendirian untuk mempertahankan hasil

riset Firas (ayahnya). Ditemukan sebanyak 50 kutipan, 15 untuk kebutuhan fisiologis, 1 kebutuhan akan rasa aman, 5 kutipan untuk rasa di cintai dan memiliki, 11 kutipan untuk rasa akan penghargaan, 18 kutipan untuk Aktualisasi Diri.

Kata Kunci : Kepribadian, Tokoh Utama, Psikologi Sastra

ABSTRACT

This research was conducted because the researcher was interested in the main character named Zarah, a woman who never attended formal education until the age of 13. Even though she did not receive knowledge in the classroom, she became a broad-minded main character, beyond what children her age received. The purpose of this study is to reveal the personality of the main character in the novel Supernova Episode Partikel based on Abraham Maslow's Humanistic Theory. The theory used as a basis for analyzing this research is Abraham Maslow's Hierarchical Needs theory. several aspects of needs. These needs include: physiological needs, the need for security, love, appreciation, and the need for self-actualization.

This type of research is literary research with hermeneutic method. The data in this study is a text containing elements of the main character's personality. In this study the data source used is the novel Supernova Episode Partikel by Dewi Lestari published in 2012 by Bentang publisher consisting of 494 pages. In collecting research data, the method used is the descriptive method of literature study and note-taking techniques, while the approach used in analyzing the data is by using Abraham Maslow's Hierarchical Needs approach. After the data is analyzed, the data is then presented using the descriptive analysis method. The data analysis techniques in this study are as follows. First, describing the data. Second, classifying the data. Third, analyzing the data. Fourth, interpreting the data. Fifth, formulating conclusions from the research results.

The results of the study show the following. The prominent personality of the main character named Zarah in the novel Partikel by Dewi Lestari is intelligent, rebellious, and stubborn. An intelligent personality is shown by broad insight, critical thinking, having a strong intuition, and the habit of Zarah doing things with a scientific attitude. A rebellious personality is shown by Zarah's attitude of daring to have different opinions from others. A stubborn personality is shown by being steadfast in her main goal, which is to find Firas (her father), having consistent thinking, and being firm in her stance to defend Firas's (her father's) research results. A total of 50 quotes were found, 15 for physiological needs, 1 for the need for security, 5 for the feeling of being loved and belonging, 11 for the feeling of appreciation, 18 for Self-Actualization.

Keywords: *Personality, Main Character, Literary Psychology*

A. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan wujud kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah ide atau gagasan yang ada dalam pikirannya. Ide atau gagasan tersebut diekspresikan oleh pengarang melalui bahasa. Penggunaan bahasa sangat berpengaruh terhadap karya sastra. Pengarang perlu memilih bahasa yang tepat untuk mengolahnya menjadi sebuah karya sastra. Sebuah karya sastra dapat berpotensi digemari oleh masyarakat tergantung pada kemampuan pengarang itu sendiri dalam mengolah bahasa menjadi sebuah karya sastra.

Karya sastra hadir sebagai hasil perenungan dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan. Meskipun inspirasinya diambil dari dunia nyata, tetapi sudah diolah oleh pengarang melalui imajinasinya. Hal ini menyebabkan realitas di dalam karya sastra tidak sama dengan realitas dunia nyata. Kebenaran dalam karya sastra adalah kebenaran yang dianggap ideal oleh pengarangnya karena realitas dalam karya sastra sudah ditambah oleh pengarang.

Kreativitas pengarang dalam membangkitkan daya imajinasi sangat mendukung penciptaan sebuah karya sastra. Walaupun berupa khayalan, tidak benar jika karya sastra dianggap sebagai hasil kerja lamunan belaka. Perenungan dilakukan pengarang dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Oleh karena itu, karya sastra dikatakan sebagai karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas sebagai karya seni.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel dibangun dari berbagai unsur intrinsiknya. Unsur-unsur tersebut sengaja dipadukan pengarang dan dibuat mirip dengan dunia yang nyata lengkap dengan peristiwa dan konflik di dalamnya, sehingga tampak seperti benar-benar ada dan terjadi. Unsur inilah yang menyebabkan karya sastra (novel) hadir.

Banyak pengarang yang memiliki keunikan tersendiri dalam menciptakan sebuah novel. Keunikan tersebut bisa dilihat dari gaya penulisannya. Setiap pengarang mempunyai gaya yang berbeda-beda dalam menuangkan ide tulisannya. Setiap tulisan yang dihasilkan nantinya mempunyai gaya penulisan yang dipengaruhi oleh pengarangnya. Begitu juga novel *Supernova episode Partikel* yang ditulis oleh Dewi Lestari.

Dewi Lestari, seorang perempuan yang namanya populer karena lagu yang dibawakan, juga karena buku-bukunya yang memiliki banyak peminat. *Supernova episode keempat berjudul Partikel* (2012). Tokoh utama bernama Zarah, perempuan yang tidak pernah mengikuti pendidikan formal sampai usianya 13 tahun. Meskipun tidak mendapatkan ilmu di dalam kelas, dia menjadi tokoh utama yang berwawasan luas, melebihi apa yang anak seusianya dapatkan. Semua itu karena tokoh Firas, seorang ayah yang dianggap gila oleh orang-orang di sekitarnya. Firas tergilas-gilas oleh *fungi*, dan karena fungilah, Zarah melakukan petualangan yang maha dahsyat.

Kelebihan lain yang ada dalam novel *Partikel* sebagai berikut. Pertama, *Partikel* adalah sebuah novel yang kaya. Sebelas tahun berlalu Dewi Lestari telah berhasil membuktikan diri sebagai salah satu yang terbaik dalam menulis novel. Novel ini ditulis oleh pengarang muda yang peka terhadap lingkungan. Pengangkatan masalah filsafat ini dimulai oleh Dewi Lestari sejak novel *Supernova episode pertama*, dan diteruskan pada novel-novel selanjutnya hingga episode empat. Novel *Partikel* mengangkat topik makhluk penghuni bumi yang pertama dan

kekolotan masyarakat kampung terhadap kebudayaan masa lalu sehingga masih mempercayai mitos-mitos.

Kedua, tokoh utama dalam novel *Partikel* menarik. Zarah diceritakan mengalami berbagai kendala, meski cerdas untuk sejumlah mata pelajaran.... Cerita makin berkembang ketika Zarah bertemu gadis asal Nigeria bernama Kosoluchukwu.... Petualangan Zarah menjadi jati dirinya memasuki babak berikutnya ketika ia mendapatkan kiriman sebuah kamera Nikon.... Seperti sebuah evolusi Zarah belajar dari alam. Tokoh utama yang cerdas meskipun tidak pernah mengikuti pendidikan formal merupakan contoh konkret defamiliarisasi yang dibangun penulis. Latar pendidikan tokoh utama yang tidak pernah masuk pendidikan formal ketika kecil juga turut mengambangkkan masalah dalam cerita. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti perlu meneliti “Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel *Supernova Episode Partikel* karya Dewi Lestari. Tinjauan Psikologi Sastra”.

PENGERTIAN SASTRA

Sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni (Wellek & Warren, 1995:1). Sastra menghadirkan kisah dengan rangkaian permasalahan yang terjalin sehingga dapat dinikmati dan dihayati. Suatu karya sastra dikatakan baik dan sukses apabila dapat membuat pembaca ‘masuk’ ke dalam alur cerita, sehingga tidak ada batasan lagi antara dunia nyata dan fiksi.

Menurut Teeuw (dalam Atmazaki 1990:16) “Sastra adalah sebagai bahan bandingan, kata *sastra* dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa sansekerta; akar kata *sas-*, dalam kata kerja tuturan berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau instruksi. Akhiran *-tra* biasanya menunjuk alat, sarana, maka dari itu *sastra* dapat berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajaran, misalnya *silpasasta*, buku arsitektur: *kamasasta*, buku petunjuk mengenai seni cinta. Awalan *su* berarti ‘baik, indah, sehingga *susastra* dapat dibandingkan dengan *belles-letter*’. Menurut Semi (1988:2) “Sastra merupakan karya seni kreatif yang berupa media yang memiliki dua fungsi pokok. Pertama, menyampaikan ide, teori, emosi, sistem berfikir, dan pengalaman keindahan manusia. Kedua, menampung ide, teori, emosi, sistem berfikir, dan pengalaman manusia. Dalam menjalankan kedua fungsi tersebut, sebuah karya sastra hendaknya tidak hanya dibenahi oleh isi yang bermutu tetapi juga memiliki gaya penyampaian yang indah, menarik, dan memikat”. Sedangkan menurut Atmazaki (2007:1) Sastra adalah bagian ilmu yang menjelaskan pengertian pengertian dasar tentang sastra, unsur-unsur yang membangun karya sastra, jenis-jenis sastra, dan perkembangan serta kerangka dan pemikiran para ahli tentang apa yang mereka namakan sastra

Dari pengertian di atas, peneliti lebih merujuk kepada pendapat Semi. Semi menjelaskan sastra merupakan karya seni kreatif yang berupa media yang memiliki dua fungsi salah satunya pengalaman keindahan manusia. Pendapat Semi lebih sesuai dengan judul peneliti karena, peneliti ingin melihat bagaimana kehidupan manusia yang terjadi dalam karya sastra yang ingin diteliti.

PENGERTIAN NOVEL

Novel adalah karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Menurut Semi (1988: 24)" Novel adalah suatu kosentrasi kehidupan pada suatu saat yang tegang, dan pemasukan kehidupan yang tegas, dan mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus".

Menurut Kosasih (2012: 60) "Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh." Novel berbentuk prosa yang lebih panjang daripada cerita pendek. Hal ini sesuai dengan pendapat Taylor (dalam Atmazaki, 2007:40) yang mengatakan bahwa novel lebih kompleks daripada cerita pendek dan mengungkapkan pengalaman manusia. Persoalan yang terdapat di dalam novel diambil dari pola-pola kehidupan yang dialami oleh manusia. Muhardi dan Hasanuddin WS (2006:7) juga mengatakan bahwa novel memuat beberapa kesatuan permasalahan yang membentuk rangkaian permasalahan disertai faktor sebab akibat. Rangkaian ini terjadi disebabkan berpuluhan-puluhan permasalahan. Dengan kata lain, novel memiliki karakteristik permasalahan yang lebih luas dan kompleks.

Lebih lanjut, Nurgiyantoro (2013:2) mengemukakan bahwa novel melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks dan menyajikan cerita secara lebih rinci. Permasalahan-permasalahan yang diangkat ke dalam novel adalah permasalahan manusia dan kemanusiaan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut secara mendalam yang kemudian diungkapkannya kembali sesuai pandangannya.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas peneliti lebih memfokuskan pendapat dari Mahardi Dan Hasanuddin karena teori ini dengan penelitian lebih relevan yaitu novel adalah karya sastra yang menceritakan tentang permasalahan kehidupan yang terjadi dalam masyarakat dan diungkapkan berdasarkan imajinasi pengarang. Novel memuat beberapa kesatuan permasalahan yang membentuk rangkaian permasalahan. Realitas yang ada dalam novel adalah realitas yang kebenarannya hanya berada dalam khayalan dan karya yang dihasilkan.

JENIS-JENIS NOVEL 1. NOVEL POPULER

Menurut Nurgiyantoro (2013:18) "Novel popular adalah novel yang popular pada masanya dan banyak penggemarnya, khususnya pembaca di kalangan remaja. Novel popular tidak menampilkan permasalahan kehidupan secara lebih intens, tidak berusaha meresapi hakikat kehidupan. Novel popular bersifat hanya sementara, cepat ketinggalan zaman, dan tidak memaksa orang untuk membacanya sekali lagi."

Menurut Semi (1988:63) "Novel popular memiliki kecendrungan untuk bercorak seragam yang menyesuaikan diri dengan selera pembaca menurut kurun waktu tertentu. Novel popular yang dipersoalakan adalah masalah-masalah yang sering kita alami atau kita lihat. Maksudnya novel popular ini sangat mudah untuk dipahami". Berdasarkan teori-teori tersebut, maka peneliti lebih memilih teori Nurgiyantoro yang mengatakan bahwa novel popular adalah novel yang penggemarnya lebih banyak dan pembacanya kalangan remaja. Novel popular merupakan novel yang lebih mudah dipahami. Novel ini tidak perlu membacanya untuk berulang-ulang kali.

2. NOVEL SERIUS

Menurut Nurgiyantoro (2013:18-19) “Novel serius memberikan yang serba kemungkinan. Maksudnya permasalahan kehidupan yang ditampilkan yang bersifat universal. Novel serius memberikan hiburan, memberikan pengalaman yang berharga kepada pembaca, paling tidak, mengajak untuk meresapi dan merenungkan secara lebih sungguh-sungguh tentang permasalahan yang dikemukakan”.

Menurut Semi (1988:61) ‘Novel serius menuntut kemampuan membaca teliti dan membaca ulang secara teliti pula. Novel serius memberikan tantangan yang kompleks dan berbagai macam ide tidak berarti mentolerir kesulitan. Jadi novel serius dapat memberikan peluang bagi pembaca mengimajinasikan dan memahami pengalaman manusia’.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti lebih memilih pendapat Nurgiyantoro novel serius adalah novel yang permasalahannya bersifat universal. Novel yang dapat memberikan pengalaman yang berharga bagi pembaca dan mengajak untuk meresapi dan merenungkan secara lebih sungguh-sungguh tentang permasalahan yang dikemukakan. Novel serius berusaha mengungkapkan sesuatu yang baru dengan cara pengucapan yang baru pula.

Stanton (2007:134) membagi karya fiksi ke dalam tiga belas macam, yaitu romantisme dan realisme, fiksi gotik, naturalisme, fiksi proletarian, novel dedaktis, alegori dan simbolisme, satir, fiksi ilmiah dan utopis, ekspresionisme, fiksi psikologis; arus kesadaran, fiksi otobiografis, fiksi episodis dan pikaresk, dan fiksi eksistensialis.

Novel *Partikel* masuk ke dalam jenis novel populer karena novel populer tidak menampilkan permasalahan kehidupan secara lebih intens.. Kategori fiksi ilmiah, yaitu salah satu aliran sastra yang berusaha menjelajahi segala kemungkinan dalam prinsip-prinsip ilmiah dan kemudian merepresentasikannya dalam bentuk fiksi.

TOKOH DAN PENOKOHN

1. TOKOH

Menurut Abrams (dalam Nugiyantoro, 2013:165) yang mendefinisikan tokoh sebagai orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral, intelektual, dan kualitas emosi yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Tokoh dapat diklasifikasi dalam beberapa kategori. Berdasarkan peran dan pentingnya tokoh, dibagi menjadi tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus-menerus sehingga terasa mendominasi sebagian besar cerita. Tokoh tambahan adalah tokoh yang hanya dimunculkan seseekali dalam cerita dengan porsi penceritaan yang relatif pendek (Nurgiyantoro, 2013:258).

Jika dilihat dari fungsi penampilan tokoh, ada tokoh protagonis dan antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi—yang salah satu jenisnya secara populer disebut hero-tokoh yang merupakan pengejawantahan norma, nilai yang ideal bagi kita (Altenbernd & Lewis dalam Nugiyantoro, 2013:261). Tokoh antagonis adalah oposisi dari protagonis.

Berdasarkan perwatakan, tokoh dibedakan menjadi tokoh sederhana dan

tokoh bulat. Tokoh sederhana adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat-watak tertentu saja. Tokoh bulat adalah tokoh yang memiliki dan diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupan, sisi kepribadian dan jati dirinya (Nurgiyantoro, 2013:265-266).

Berdasarkan berkembang atau tidaknya perwatakan, karakter tokoh dibedakan menjadi tokoh statis dan tokoh berkembang. Tokoh statis adalah tokoh cerita yang secara esensial tidak mengalami perubahan dan atau perkembangan perwatakan sebagai akibat adanya peristiwa-peristiwa yang terjadi (Altenbernd & Lewis dalam Nurgiyantoro, 2013:272). Tokoh berkembang adalah tokoh cerita yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan (dan perubahan) peristiwa dan plot yang dikisahkan(Nurgiyantoro, 2013:272).

Tokoh tipikal adalah tokoh yang hanya sedikit ditampilkan keadaan individualitasnya, dan lebih banyak ditonjolkan kualitas pekerjaan atau kebangsaannya. Tokoh netral adalah tokoh cerita yang bereksistensi demi cerita itu sendiri. Ia benar-benar merupakan tokoh imajiner yang hanya hidup dan bereksistensi dalam dunia fiksi (Nurgiyantoro,2013:275).

2. PENOKOHAN

Penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku (Aminuddin, 2009: 79). Wellek & Warren (1995: 289) mengatakan adanya keterkaitan antara penokohan (metode sastra) dengan karakterologi (tentang watak dan tipe kepribadian). Penokohan dalam metode sastra berarti usaha pengarang untuk menampilkan citra tokoh pada pembaca. Berbeda lagi dengan pengertian tokoh, yaitu pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita (Aminuddin, 2009:79).

3. KEPRIBADIAN

Menurut Hall & Lindzey (dalam Yusuf, 2007:3) kepribadian dapat diartikan sebagai: (1) keterampilan atau kecakapan sosial (social skill), dan (2) kesan yang paling menonjol, yang ditunjukkan seseorang terhadap orang lain(seperti seseorang yang dikesanakan sebagai orang yang agresif atau pendiam). Apabila diterapkan dalam karya sastra, maka objek penelitiannya bukan orang, melainkan tokoh utama. Derlega, Winstead & Jones (dalam Semi, 1993:3) mengemukakan kepribadian merupakan sistem yang relatif stabil mengenai karakteristik individu yang bersifat internal, yang berkontribusi terhadap pikiran, perasaan, dan tingkahlaku yang konsisten. Sementara itu, Woodworth mengemukakan bahwa kepribadian merupakan kausalitas tingkah laku total individu. Kepribadian dalam karya sastra dimunculkan melalui sikap dan dialog tokoh.

PSIKOLOGI SASTRA

Dalam buku Teori Kesusasteraan (Wellek & Warren, 1995: 90) dijelaskan bahwa istilah psikologi sastra mempunyai empat pengertian. Pertama adalah studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi. Kedua, suatu proses kreatif. Ketiga, studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra, dan keempat mempelajari dampak sastra pada pembaca. Karya fiksi psikologis merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu novel yang bergumul dengan spiritual, emosional dan mental para tokoh dengan cara lebih banyak mengkaji perwatakan daripada mengkaji alur atau peristiwa (Minderop, 2013:53). Psikologi sastra mencoba memberi pengetahuan kepada pembaca melalui pemahaman

terhadap para tokoh, masyarakat dapat memahami perubahan, kontradiksi, dan penyimpangan-penyimpangan lain yang terjadi di masyarakat, khususnya yang terkait dengan psike (Ratna, 2011:343).

Pada dasarnya psikologi sastra memberikan perhatian pada masalah unsur-unsur kejiwaan fikisional yang terkandung dalam karya (Ratna, 2011:343). Dalam hal ini, yang dibahas mengenai aspek kemanusiaan pada tokoh fiksi. Sebab dalam tokoh itulah semata-mata kejiwaan tokoh seperti dalam realitas dimunculkan. Psikologi sastra lahir sebagai salah satu jenis kajian sastra yang digunakan untuk membaca dan menginterpretasikan karya sastra, pengarang karya sastra dan pembacanya dengan menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori yang ada dalam psikologi (Wiyatmi, 2011:1). Daya tarik psikologi sastra adalah pada masalah manusia yang melukiskan potret jiwa. Tidak hanya jiwa sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga bisa mewakili jiwa orang lain (Minderop, 2013:59).

B. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian sastra dengan menggunakan metode hermeneutika. Ratna (2012:45) berpendapat bahwasanya *hermeneutika* berasal dari kata *hermeneunin*, bahasa Yunani yang berarti menafsirkan atau menginterpretasikan. Penafsiran disampaikan lewat bahasa bukan bukan bahasa itu sendiri. Metode hermeneutika tidak mencari hal yang benar, melainkan makna yang optimal. Penafsiran terjadi karena setiap subjek memandang objek melalui horison dan paradigma yang berbeda-beda. Keragaman pandangan pada gilirannya menimbulkan kekayaan makna dalam kehidupan manusia, menambah kualitas estetika dan logika. Jadi pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa metode hermeneutika akan mengungkapkan realisasi karya sastra terhadap kehidupan nyata. Metode hermeneutika ini digunakan untuk melihat dan menafsirkan Kepribadian Tokoh

Utama Dalam Novel Supernova Episode Partikel Karya Dewi Lestari Tinjauan Psikologi Sastra.

C. PEMBAHASAN

Novel *Supernova* episode keempat berjudul *Partikel* Karya Dewi Lestari yang diterbitkan oleh penerbit Bentang Yogyakarta tahun 2012. Tokoh utama bernama Zarrah, perempuan yang tidak pernah mengikuti pendidikan formal sampai usianya 13 tahun. Meskipun tidak mendapatkan ilmu di dalam kelas, dia menjadi tokoh utama yang berwawasan luas, melebihi apa yang anak seusianya dapatkan. Semua itu karena tokoh Firas, seorang ayah yang dianggap gila oleh orang-orang disekitarnya. Firas tergilas-gila oleh *fungi*, dan karena *fungilah* Zarrah melakukan petualangan yang maha dahsyat.

Kepribadian yang menonjol pada tokoh utama bernama Zarrah dalam novel *Partikel* karya Dewi Lestari adalah cerdas, pemberontak, dan keras kepala. Kepribadian pemberontak ditunjukkan dengan wawasan luas, pemikiran kritis, memiliki intuisi yang kuat, dan kebiasaan tokoh Zarrah melakukan sesuatu dengan sikap ilmiah. Kepribadian keras kepala ditunjukkan dengan teguh pada tujuan utama, yaitu mencari Firas (ayahnya), memiliki pemikiran yang konsisten, dan teguh pendirian untuk mempertahankan hasil riset Firas (ayahnya).

Kepribadian ini dilihat dari 5 aspek kebutuhan bertingkat Abraham Maslow, yaitu; kebutuhan fisiologis, kebutuhan akarn rasa aman, kebutuhan akarn rasa dicintai dan memiliki, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan akan aktualisasi diri.

1. KEBUTUHAN PIKOLOGI

Kebutuhan manusia paling dasar, yang paling kuat, dan jelas, di antara sekian kebutuhan manusia adalah kebutuhannya untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, yaitu kebutuhannya akan minum, makan, udara, istirahat dan seks. Hal tersebut dialami oleh tokoh Zarah. Kebutuhan fisiologis yang terpenuhi secara sehat antara lain :

Data 1

Kepergian Zarah dari rumah dengan tujuan mencari ayahnya ditandai dengan secarik kertas yang diletakkannya di meja makan: *Zarah di Batu Luhur: Tidak usah disusul* dan Zarah pergi menuju ke ladang ayahnya dan tidur menggunakan *sleeping bag*. Paginya Zarah mandi di pemandian umum dan sarapan seperti yang tergambar dalam kutipan berikut:

"Setiap pagi aku ikut mandi di pemandian umum. Membeli pisang dan segelas teh manis di warung Mak Turi untuk sarapan. Dengan menggendong ransel di punggung, aku bersepeda ke tempat kursus. Muncul disana seperti anak baru turun gunung. Satpam tempat kursus sudah maklum melihat ku datang sepagi petugas bersih-bersih. Aku lalu mengganti baju, dudukdi perpustakaan, menyiapkan bahan-bahan untuk mengajar seharian." (Partikel, 2012:140).

Dari kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa paginya Zarah mandi dipemandian umum dan Zarah tidak lupa untuk sarapan pagi, sebelum berangkat untuk mengajar di tempat kursusnya dengan membeli pisang dan segelas teh manis di warung Mak Turi. Setelah sarapan Zarah bersiap-siap untuk berangkat dengan menggendong ransel dipunggungnya. Zarah bersepeda menuju tempat kursusnya, ketika Zarah sampai di tempat kursusnya ia muncul seperti anak yang turun dari gunung, karena ia mengenakan ransel dipunggungnya dan bersepeda menuju tempat kursusnya, satpam di tempat Zarah mengajar pun sudah terbiasa melihat kedatangan Zarah pagi-pagi buta tersebut, (seperti tukang bersih yang datangnya lebih awal dari pada anggota yang berada di tempat kursus dan sekitarnya dikarenakan tukang bersih tersebutlah awal datang untuk membersihkan tempat kursus/sekolah pada umumnya). Zarah pun mengganti bajunya dan duduk di perpustakaan sambil belajar untuk memahami materi dan bahan-bahan ajar lainnya yang nantinya akan diajarnya ketika ia memasuki ruangan kursusnya.

2. Data 2

Pada hari Minggu satu-satunya hari libur Zarah. Zarah pergi dengan berjalan kaki, dia tidak menggunakan sepedanya karena Zarah tidak ingin mengundang kecurigaan para warga setempat.

Zarah menuju Bukit Jambul tersebut dengan penuh keberanian. Setelah ia memasuki Bukit Jambul dengan ditemani sinar bulan yang menembusi pohon dan dedaunan serta sinar bulan yang menuntun perjalanan Zarah, tergambar dalam kutipan berikut:

"Entah dorongan dari mana yang menngerakkan tangannya menggapai rumpun tadi. Zarah merenggutnya dengan sisa tenaga yang ada hingga sebagian besar dari jamurtersabut tercabut. Kudekatkan genggamanku yang kini berisi beberapa kepala jamur dan, tanpa terpikir dua kali aku memasukkannya ke dalam mulut. Aku mengunyah dan mengunyah. Rasanya seperti sedang memakan bantal gurih. Mirip daging ayam yang tak diberi garam "(Partikel, 2012: 144-145)

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa ketika Zarah di Bukit Jambul matanya tiba-tiba melihat sesuatu di arah kiri sebuah jamur yang tumbuh merumpun belum pernah dilihatnya, entah dorongan dari mana yang menggerakkan tangannya menggapai rumpun jamur tadi. Zarah merenggutnya dengan sisa tenaga yang ada hingga sebagian besar dari jamur tersebut tercabut. Setelah Zarah mendapatkan kepala jamur tersebut tanpa berpikir dia langsung memakannya. Zarah merasakan jamur itu terasa bantal gurih seperti daging ayam yang tak diberi garam.

2. KEBUTUHAN RASA AMAN

Kebutuhan akan rasa aman merupakan kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya. Sebagai manusia yang ingin selalu merasa sehat maka kebutuhan akan rasa aman dan perlindungan pada tokoh Zarah yang terdapat dalam cerita. Setiap manusia pasti menginginkan rasa aman dalam hidupnya, Zarah sebagai manusia biasa sangat membutuhkan perlindungan baik dari orang di sekelilingnya maupun benda-benda yang ada didekatnya demi menjaga kesehatan jiwa dan raganya. Begitu juga yang dirasakan tokoh Zarah. Ia berusaha untuk mendapatkan perlindungan seperti yang terdapat dalam kutipan cerita berikut :

Data 1

Ketika Zarah pertama kali ke Bukit Jambul bersama ayahnya, ia merasa takut, tetapi karena ada ayahnya yang menemaninya, dia tidak merasa takut lagi, tergambar dalam kutipan berikut:

“Senang sekali rasanya bersama orang yang kuanggap bisa memberiku penghiburan. Kelegaanku tak berlangsung lama. Ku dengar ayah berkata, “Duluan. Ayah di belakang pakai senter biar jalanmu kelihatan. (Partikel, 2012: 60)

Dari kutipan di atas, dapat dijelaskan Zarah merasa gembira mendapatkan perlindungan dari ayahnya. Zarah merasa ayahnya adalah sosok yang bisa menghiburnya di kala ia ketakutan, karena Zarah barupertama kali ke Bukit Jambul bersama ayahnya, ia merasa takut, dan takut itu menghantuiinya, dikarenakan Zarah terlalu jauh dari ayahnya.

3. KEBUTUHAN RASA DICINTAI DAN MEMILIKI

Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki adalah satu kesatuan. Pada dasarnya perasaan cinta akan menimbulkan perasaan untuk memiliki dan dimiliki. Mencintai dan dicintai adalah fitrah manusia. Suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan afektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun dengan yang berlainan jenis, di lingkungan keluarga maupun didalam masyarakat, hal tersebut merupakan kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki. Dalam kebutuhan tokoh Milea sebagai manusia yang sehat, kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki.

Data 1

Ketika Zarah duduk di bangku sekolah swasta. Zarah mempunyai teman yang baik tetapi temannya tidak sepandai Zarah, temannya bernama Kosolukchukwu Onyemelukwe dalam kutipan berikut:

“Saya tidak mau pisah dengan kamu, Zarah,”isaknya. “Cuma kamu yang benar-benar baik sama. Pandanganku kabur oleh bubungan air mata, Jangan takut Koso dengan suara bergetar menepuk-nepuk bahunya (Partikel, 2012:116)

Dari kutipan di atas dapat di jelaskan ketika Koso menangis dia tidak mau berpisah dengan Zarah. Pandangan Zarah kabur oleh linangan air mata yang terus mengalir. Zarah berusaha menghibur Koso agar tidak menangis untuk lebih lama, dan meyakini Koso bahwa Zarah tidak akan pergi dari Koso, dengan suara bergetar. Zarah menepuk-nepuk bahu Koso sampai dia tenang. Zarah mengetahui bahwa Koso tidak mempunyai teman selain Zarah, karena Zarah yang mengetahui, memahami kondisi Koso saat itu.

Data 2

Ketika Zarah berada di London, zarah diperkenalkan Gary dengan Strom, sosok pria dengan tubuh tegap, di bungkus jaketkulit hitam, bermode jas, di pedarkan dengan stelan jins, hitam belel dan kaos oblong putih. Wajahnya yang tampan dengan di hiasi rambut ikal emas kecoklatan dengan dasi yang bewarna elegan. Zarah pun hanyut seketika, zarah pun ingin di cintai oleh Strom, tergambar dalam kutipan berikut:

Ada magnet dalam dirinya yang membuatku bertingkah aneh, mencuri-curi pandang dan selalu ketahuan karena memang kurang pengalaman. Dan di mulailah, lagi. Jantungku yang berdebar lebih kencang. Napasku yang jadi panjang-panjang. Perutku yang jadi melilit. Mataku yang seolahpunya kehendak sendiri untuk melirik ke arahnya setiap ada kesempatan. Semua ini membingungkan. (Partikel, 2012:310)

Dari kutipan di atas dapat di jelaskan ketika Zarah di London. Zarah diperkenalkan Gary dengan Storm, ketika Zarah melihat Storm. Zarah merasakan keanehan yang berada di dalam dirinya, sehingga Zarah bertingkah aneh, mencuri-curi pandang hingga ketahuan, dikarenakan Zarah kurang mempunyai pengalaman yang belum pernah ia rasakan seumur hidupnya yaitu perasaan suka terhadap lawan jenis. Ketika Zarah menoleh kembali, ia merasakan detak jantung yang berdebar-debar lebih kencang, nafasnya dia hirup panjang-panjang, perutnya pun terasa melilit, matanya punya kehendak tersendiri untuk melihat Storm setiap kali ada kesempatan untuk melihat Storm ia pun hanyut seketika. Zarah pun ingin di cintai oleh Storm. Zarah pun mengaguminya dan berfikir deengan kelakuan anehnya tersebut, dapat memikat pujaan hatinya yaitu Storm . Semua yang Zarah rasakan sangat membingungkan terhadap dirinya sendiri.

4. KEBUTUHAN AKAN PENGHARGAAN

Setiap orang yang sehat ingin memiliki dua kategori kebutuhan akan penghargaan yaitu harga diri dan penghargaan dari orang lain. Harga diri meliputi kebutuhan akan kepercayaan diri, kompetisi, prestasi, dan kebebesan. Selanjutnya, penghargaan dari orang lain berupa reputasi, kekaguman, status, dan popularitas. Pada tokoh Zarah terdapat kebutuhan akan penghargaan berupa penghargaan dari diri sendiri yaitu rasa percaya diri. Selanjutnya, penghargaan dari orang lain.

Data 1

Zarah merupakan sosok anak yang cerdas, kecerdasannya melampaui kecerdasannya anak-anak seusianya. Zarah merasa tidak perlu sekolah, dikarenakan ayahnya mengajar di rumah. Ayahnya Firas adalah dosen dan mengajar di Institut Pertanian Bogor, ayahnya yakin bahwa Zarah pintar, dan tidak perlu memasuki Zarah ke dunia Pendidikan dalam kutipan berikut:

*“Tidak perlu, Aisyah. **Zarah akan jauh lebih pintar kalau aku yang mengajarnya lansung”**
Begitu selalu katanya.(Partikel,2012:17)*

Dari kutipan di atas, dapat di jelaskan, ibu masih kurang yakin Zarah akan keputusan ayah Zarah, untuk memasukkan Zarah ke dunia pendidikan, sehingga terjadi pertengkaran yang cukup lama, ayah Zarah secara spontan memuji kepandaian Zarah secara lansung kepada ibunya bahwa Zarah pintar, ayah nya pun yakin bahwa bisa mengajar Zarah dirumah sendiri, dengan ilmunya yang ada, ketika ayah dan ibunya selalu bertengkar ayah selalu membela Zarah di hadapan ibunya.

Data 2

Ketika Zarah pergi untuk pertama kalinya ke Bukit Jambul bersama ayahnya ketika itu Zarah merasa dia akan di uji oleh ayahnya, ternyata benar ayahnya sedang mengujinya untuk pergi memasuki Bukit Jambul ayahnya memujinya dalam kutipan berikut:

*“Ayah mendekapku lagi. **“Kamu memang anak luar biasa Zarah,”** bisiknya tubuhku terasa Bengkak karena merasa bangga”.(Partikel, 2012:67)*

Dari kutipan di atas, dapat di jelaskan, Zarah masih ragu untuk melangkah, dan Zarah mengira ayahnya sedang mengujinya malam itu. Zarah berpikir tentang apa yang sedang di uji ayahnya. Tetapi ketika dia di penghujung jalan dan sampai ke tempat tujuan, ayahnya memeluk Zarah dan mengatakan Zarah anak yang luar biasa, karena Zarah bisa menempuh perjalanan bersama ayahnya ketika ayahnya memujinya Zarah merasa bangga, gembira pada dirinya sendiri.

5. KEBUTUHAN AKAN AKTUALITAS DIRI

Maslow menyatakan bahwa untuk mencapai aktualisasi diri manusia harus memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar. Kebutuhan dasar tersebut antara lain kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang(kebersamaan), dan kebutuhan harga diri. Tokoh Zarah dalam novel *Partikel* karya Dewi Lestari melakukan usaha pemenuhan empat kebutuhan dasar untuk mencapai aktualisasi diri. Upaya pemenuhan tersebut tidak selalu urut.

Hal itu disebabkan jenis kebutuhan yang diperlukan setiap harinya tidak menentu. Hidup dalam kesederhanaan tidak membuat Zarah berkecil hati. Pola kehidupan semacam itu justru membuat Zarah terbiasa dengan kesederhanaan sehingga dia tidak manja. Pola hidup yang dikelilingi kehormatan dari warga disekitar Batu Luhur turut membantu usaha pemenuhan kebutuhan fisiologi yang berupa makanan dan beberapa kebutuhan lain. Selain memenuhi kebutuhan dasar demi kelangsungan hidupnya, Zarah memiliki tujuan hidup yang lain, yaitu keinginan untuk menemukan makna kehidupan, menemukan Firas (ayahnya) demi menemukan

kebenaran asal mula alam semesta dan keinginan untuk menjadi fotografer profesional sebagai wujud aktualisasi dirinya. Adapun usaha aktualisasi diri tokoh Zarah dianalisis pada pembahasan sebagai berikut:

Data 1

Kepribadian yang dimiliki tokoh Zarah sangat menarik dianalisis. Kepribadian cerdas, pemberontak, dan keras kepala merupakan sifat dasar tokoh yang baik untuk mencapai aktualisasi diri. Keinginan yang pertama kali muncul ketika Zarah di usia muda adalah menemukan Firas (ayahnya) untuk menemukan jawaban kebenaran asal mula kehidupan. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah motivasi dari dalam diri tokoh. Ketika mendengar bahwa ada interrogasi yang dilakukan terkait menghilangnya Firas, Zarah langsung berinisiatif untuk lebih cepat menyelamatkan catatan-catatan milik ayahnya.

“Pagi-pagi buta, aku pergi ke Batu Luhur. Berharap petugas itu belum mendahuluiku”. (Lestari, 2012:80).”

Dari kutipan di atas dapat di jelaskan, Zarah beranggapan bahwa dengan menyelamatkan tulisan-tulisan Firas (ayahnya) akan mempermudah upaya pencarian yang dilakukan. Zarah tergesesa mendahului inspeksi yang akan dilakukan polisi karena ia memiliki dugaan negatif terhadap kerja polisi. Polisi tidak berniat untuk melacak keberadaan Firas, melainkan mengincar tulisan-tulisan Firas. Zarah gagal menyelamatkan beberapa tulisan Firas. Polisi lebih cepat bergerak dibanding dirinya.

Data 2

Zarah masih tetap berpikir positif ketika usaha pertamanya gagal. Motivasi dalam dirinya tetap terjaga sehingga usaha pencarian ayahnya tidak pernah berhenti di tengah jalan. Adakalanya orang merasa ingin berhenti di tengah jalan, apalagi ketika mengetahui orang-orang di sekitarnya apatis. Adakalanya pula orang memberi jeda kepada dirinya sendiri. Sebagai perempuan yang memiliki motivasi yang tinggi, Zarah tidak pernah kehilangan semangat. Zarah tetap yakin segala usahanya akan membawa hasil, meskipun dalam waktu yang tidak bisa diperkirakan. Semangat itu tergambar dalam sikap Zarah berikut.

“Tinggal aku yang bertahan mencari. Dengan caraku sendiri. Dan jadilah aku pihak yang terakhir beradaptasi (Partikel, 2012: 84).

Dari kutipan di atas di jelaskan, tidak semua orang ditakdirnya menjadi orang yang cerdas. Beberapa orang yang kurang beruntung dalam hidupnya harus mengandalkan orang lain supaya stabilitas kehidupannya terjaga. Orang cerdas dapat menjaga stabilitas kehidupan dengan mengandalkan pikirannya sendiri. Orang cerdas dapat mengontrol keadaan sehingga menemukan solusi. Begitu pula yang dilakukan oleh tokoh Zarah. Selain menjaga motivasi dalam dirinya, faktor lain yang mendukung aktualisasi Zarah untuk menemukan Firas (ayahnya) dengan cara mengandalkan kecerdasannya. Kepergian Firas (ayahnya) secara tiba-tiba sotak memberikan pengaruh yang sangat besar kepada Zarah.

ANALISIS DATA

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. Pertama, kepribadian yang menonjol pada tokoh utama bernama Zarah dalam novel *Partikel* karya Dewi Lestari adalah cerdas, pemberontak, dan keras kepala. Kepribadian cerdas ditunjukkan dengan wawasan luas, pemikiran kritis, memiliki intuisi yang kuat, dan kebiasaan tokoh Zarah melakukan sesuatu dengan sikap ilmiah. Kepribadian pemberontak ditunjukkan dengan sikap Zarah yang berani berbeda pendapat dengan orang lain. Kepribadian keras kepala ditunjukkan dengan teguh pada tujuan utama, yaitu mencari Firas (ayahnya), memiliki pemikiran yang konsisten, dan teguh pendirian untuk mempertahankan hasil riset Firas (ayahnya).

Ditemukan sebanyak 50 kutipan, 15 untuk kebutuhan fisiologis, 1 kebutuhan akan rasa aman, 5 kutipan untuk rasa di cintai dan memiliki, 11 kutipan untuk rasa akan penghargaan, 18 kutipan untuk Aktualisasi Diri

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. Pertama, kepribadian yang menonjol pada tokoh utama bernama Zarah dalam novel *Partikel* karya Dewi Lestari adalah cerdas, pemberontak, dan keras kepala. Kepribadian cerdas ditunjukkan dengan wawasan luas, pemikiran kritis, memiliki intuisi yang kuat, dan kebiasaan tokoh Zarah melakukan sesuatu dengan sikap ilmiah. Kepribadian pemberontak ditunjukkan dengan sikap Zarah yang berani berbeda pendapat dengan orang lain. Kepribadian keras kepala ditunjukkan dengan teguh pada tujuan utama, yaitu mencari Firas (ayahnya), memiliki pemikiran yang konsisten, dan teguh pendirian untuk mempertahankan hasil riset Firas (ayahnya). Di lihat dari 5 aspek menurut teori kebutuhan bertingkat Abraham Maslow yaitu, Kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan memiliki, kebutuhan rasa aman dan kebutuhan aktualisasi diri

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aminuddin, 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Malang: YA3 CV. Sinar Baru Bandung.
Atmazaki.1990. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
_____. 2007. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rieneka Cipta.
Amarta, Candra Wijaya. 2008. Analisis Psikologi kepribadian Humanistik dalam Novel *Detik Terakhir*Karya Alberthiene Endah. *Skripsi SI*. Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra Universitas Jember.
Fananie, Zainuddin. 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
Lestari, Dewi. 2012. *Supernova Episode Partikel*. Yogyakarta: Bentang.
LN, Yusuf Syamsu & A. Juntika Nurihsan. 2007. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus.* Jakarta: Obor.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 2006. *Prosedur Analisis Fiksi.* Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Nazir, Mohd. 2011. *MetodePenelitian.* Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, M. Atar. 1993. *Anatomi Sastra.Metode Penelitian Sastra.* Padang: Angkasa Raya.Bandung: Angkasa.
- _____. 1988. *Anatomi Sastra.Metode Penelitian Sastra.* Padang: Angkasa Raya.Bandung: Angkasa.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi Robert Stanton.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wellek, Rene & Austin Warren.1995. *Teori Kesusastraan.* Diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Melani Budianta. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wiyatmi. 2011. *Psikologi Sastra.* Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Wulansari, Dewi. 2006. Konflik Kepribadian Tokoh Elektra Novel *Supernova:Episode Petir Karya Dee* (Tinjauan Psikologis). Skripsi S1. Universitas Andalas Sumatra.